

Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Santriwati Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pondok Pesantren di Sukoharjo

Andiani Ekanita
Dhian Riskiana Putri

Program Studi Psikologi, Fakultas Sosial Humaniora dan Seni
Universitas Sahid Surakarta, Surakarta

Abstract. Islamic boarding school is education institution that emphasizes Islamic studies and has dormitories as permanent residence for students. Santri are students who during their education must live in demands the ability to adaptation. Furthermore, self-adjustment refers to situation where a person can interact with his/her environment in socializing needs. A good adjustment can occur if an individual gets social support from family and friends. social support is physical and psychological comfort that is provided by others. This study aims to determine the correlation of social support and the self adjustment of female students of class VII junior high school (MTs) in Modern Islamic Boarding School Assalam Sukoharjo with 111 number of female students. This research method used a quantitative approach an the sampling technique used simple random sampling. Whereas, dara analysis technique used descriptive statistical analysis and product moment. The result of this study indicates that there is a very significant correlation of social support and self-adjustment of female students in class VII MTs in Modern Islamic Boarding School at Assalam Sukoharjo with value of $r=0.595$, $p=0.000$ ($p<0.01$).

Keywords: social support, self-adjustment, female students of class vii mts.

Abstrak. Penyesuaian diri yang baik dapat terjadi jika seorang individu mendapat dukungan sosial dari keluarga, teman, dan orang terdekat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada santriwati kelas VII MTs di Pondok Pesantren Modern Islam Sukoharjo yang berjumlah 111 santriwati. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Dukungan Sosial (Anton, 2016) merujuk teori Sarafino dan Skala Penyesuaian Diri (Rahma, 2016). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial dan penyesuaian diri santriwati dengan nilai $r = 0,595$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$).

Kata Kunci: dukungan sosial, penyesuaian diri, santriwati

Indonesia memiliki berbagai macam lembaga pendidikan yang memungkinkan seseorang untuk memilih di lembaga pendidikan mana yang layak bagi dirinya untuk menuntut ilmu. Salah satu lembaga pendidikan yang ada di Indonesia adalah lembaga pendidikan Islam atau sering disebut pondok pesantren. Sebagai negara mayoritas penduduk

beragama islam terbesar di dunia, keberadaan pondok pesantren di Indonesia cukup disegani dan menjadi pilihan utama bagi masyarakat yang ingin memperdalam ilmu agama khususnya agama Islam (Kamila, 2017).

Adanya persepsi sebagian orang bahwa lembaga yang mampu menghasilkan manusia yang mempunyai moralitas dan tingkat

keimanan yang tinggi adalah pondok pesantren, maka banyak masyarakat yang tertarik dengan lembaga pondok pesantren terutama pondok pesantren yang memuat kurikulum agama dan umum secara seimbang (Yuniar dkk, 2005). Pondok pesantren merupakan suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen (Qomar, 2006).

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, santri yang belajar di pondok pesantren pada dasarnya tidak hanya berasal dari daerah di mana pondok pesantren tersebut berdiri, tetapi juga berasal dari luar kota bahkan ada yang berasal dari luar propinsi. Maka setiap santri yang berasal dari berbagai wilayah yang berbeda tersebut secara otomatis akan menempati tempat tinggal baru di dalam pondok pesantren yang tentunya akan berbeda dengan tempat tinggal sebelumnya, serta tinggal bersama dengan para santri lainnya yang berbeda latar belakang budaya dan tempat tinggal.

Setiap individu yang dihadapkan dengan lingkungan baru akan melakukan usaha untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri pada santri. Studi Pritaningrum dan Hendriani (2013) pada perilaku penyesuaian diri siswa di pondok pesantren modern pada tahun pertama membuktikan bahwa responden melakukan penyesuaian dengan cara mengubah tingkah laku agar sesuai dengan lingkungan. Terdapat

beberapa faktor dalam mempenhgaruhi proses penyesuaian diri remaja pada tahun pertama ialah kepribadian, kondisi fisik, edukasi dan pendidikan, lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat), agama, dan budaya. Studi oleh Laely (2017) memaparkan bahwa ada pengaruh tingkat penyesuaian diri pada santri dan santriwati di pondok pada tingkat kesepian. Nadzir dan Wulandari (2013) pada studinya dengan responden santri, menunjukkan bahwa tingkat penyesuaian diri santri berkorelasi dengan tingkat religiusitas. Studi oleh Ardiansyah dan Indrawati (2013) bahwa terdapat hubungan negatif antara penyesuaian diri santri dengan prokrastinasi akademik pada santri MTs. Peneliti lain yaitu Sa'idah dan Laksmiwati (2017) membuktikan bahwa penyesuaian diri pada santri berkorelasi positif dengan efikasi diri.

Penyesuaian diri yang baik dapat terjadi jika seorang individu mendapat dukungan dari keluarga, teman, dan orang terdekat. Sarason (Baron & Byrne, 2004) menyatakan bahwa dukungan sosial adalah kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh orang lain. Berikut adalah bukti-bukti bahwa penyesuaian diri terkait dengan dukungan sosial. Friedlander, Reid, Shupak, dan Cribbie (2007) memparkan bahwa dengan meningkatkan dukungan sosial dari teman, tapi tidak dari keluarga, dapat memprediksi penyesuaian diri pada individu. Hasil studi Rueger, Malecki, dan Demaray (2010) pada responden remaja awal ialah terdapat hubungan yang signifikan antara semua sumber

dukungan (orang tua, guru, teman sekelas, teman, sekolah) dengan penyesuaian akademik siswa SMP. Dukungan orang tua adalah prediktor unik yang kuat untuk penyesuaian bagi anak laki-laki dan perempuan, dan dukungan teman sekelas adalah prediktor unik yang kuat untuk anak laki-laki. Riset senada dilakukan oleh Safareka, Setyowani, dan Anni (2018) membuktikan bahwa terdapat hubungan signifikan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada siswa. Lau, Chan, dan Lam (2018) membuktikan bahwa individu yang menerima dukungan keluarga dan teman sebaya yang lebih besar melaporkan hasil penyesuaian yang lebih baik secara keseluruhan, yang memberikan bukti tambahan tentang efek manfaat universal dari beberapa angka dukungan pada penyesuaian diri.

Penyesuaian diri sangat penting bagi santri dan beberapa bukti menunjukkan bahwa penyesuaian diri berkorelasi positif dengan dukungan sosial. Berdasarkan pemaparan di atas, adapun hipotesis yang diajukan ialah terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada santriwati kelas VII MTs di Pondok Pesantren Modern Islam.

Metode

Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah santriwati kelas VII Pondok Pesantren Islam Modern Assalam Sukoharjo. Adapun jumlah responden ialah sebanyak 111 responden.

Metode pengumpulan data

Dukungan sosial diukur dengan menggunakan skala dukungan sosial dari Anton (2016) yang telah dimodifikasi peneliti. Skala dukungan sosial sesuai dengan aspek-aspek dukungan sosial menurut Sarafino (2006) yaitu dukungan emosi, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan persahabatan. Skala ini terdiri dari 20 aitem *favorable* dan 20 aitem *unfavorable*. Nilai reliabilitas Alpha Cornbach= 0,885.

Penyesuaian diri diukur dengan menggunakan skala penyesuaian diri dari Rahma (2016) yang telah dimodifikasi peneliti. Skala penyesuaian diri tersebut sesuai dengan aspek-aspek penyesuaian diri menurut Mu'tadin (Rahma, 2016) yaitu penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial. Skala ini terdiri 21 aitem *favorable* dan 21 aitem *unfavorable*. Nilai reliabilitas Alpha Cornbach= 0,837.

Metode analisis data

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional, yaitu mencari hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada santriwati kelas VII MTs Pondok Pesantren Modern Islam. Peneliti menggunakan analisis statistic dengan bantuan program SPSS 20.0 *for windows* sebagai metode analisis data *product moment*.

Hasil

Deskripsi data penelitian bertujuan untuk mengetahui tinggi atau rendahnya tingkat dukungan sosial dan penyesuaian diri pada responden. Deskripsi data subjek penelitian secara umum adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kategorisasi Variabel Dukungan Sosial

Rentang Nilai	Kategorisasi	Frekuensi	Prosentase
$X < 73.5$	Rendah	0	0%
$73.5 = X, 110.5$	Sedang	31	27.93%
$111 = X$	Tinggi	80	72.07%

Tabel 2. Kategorisasi Variabel Penyesuaian Diri

Rentang Nilai	Kategorisasi	Frekuensi	Prosentase
$X < 77.5$	Rendah	0	0%
$77.5 = X, 116.5$	Sedang	14	12.61%
$117 = X$	Tinggi	97	87.39%

Berdasarkan hasil kategorisasi pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial pada santriwati kelas VII MTs dengan presentase paling tinggi yaitu pada

kategori tinggi (72.07%). Sedangkan pada penyesuaian diri dengan presentase tertinggi berada pada kategori tinggi (87.39%).

Uji korelasi

Tabel 3. Korelasi antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri

Penyesuaian Diri	
Dukungan Sosial	0,595
Signifikansi	0,000

Hasil uji korelasi dalam penelitian ini diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,595$, $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hal ini menunjukkan terdapat hubungan korelasi positif yang sangat signifikan antar dukungan sosial dengan penyesuaian diri.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif signifikan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada santriwati kelas VII MTs Pondok Pesantren Modern Islam. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Tricahyani &

Widiasavitri (2016) yang menjelaskan bahwa terjadinya peningkatan pada nilai variabel dukungan sosial, maka terjadi peningkatan pula pada nilai variabel penyesuaian diri, begitu pun sebaliknya. Misnita, dkk (2015), menyatakan bahwa diperoleh hasil terdapat hubungan yang positif atau signifikan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri.

Smet (1994) berpendapat apabila individu merasa mendapatkan dukungan oleh lingkungan disekitarnya, maka segala sesuatu akan dapat dihadapi lebih mudah ketika mengalami suatu kejadian yang menekan. Sebaliknya, apabila individu kurang

mendapatkan dukungan sosial dari lingkungan disekitarnya, maka individu cenderung akan menimbulkan perasaan kesepian dan kehilangan yang juga dapat mengganggu proses penyesuaian diri.

Penelitian ini menemukan hasil koefisien desteterminasi yang diperoleh dari kuadrat koefisien korelasi (R^2) adalah sebesar 0,354. Hasil menunjukkan bahwa dukungan sosial hanya memberikan sumbangan efektif sebesar 35,4% terhadap penyesuaian diri pada santriwati kelas VII MTs Pondok Pesantren Islam Modern 64,6% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain.

Norma kategorisasi pada skala dukungan sosial ditemukan bahwa rentang kategori skor diperoleh antara sedang sampai tinggi, sedangkan skala penyesuaian diri ditemukan bahwa rentang skor diperoleh antara sedang sampai tinggi.

Hasil analisis korelasi yang positif menandakan bahwa hubungan kedua variabel tersebut bersifat positif. Semakin tinggi dukungan sosial yang diperoleh oleh santriwati kelas VII MTs, maka akan semakin meningkat kemampuan penyesuaian dirinya. Sejalan dengan teori Schneiders (1964) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mendukung penyesuaian diri adalah dukungan sosial yang diterima individu dari lingkungan sekolahnya. Schneiders (1964) selanjutnya mengemukakan bahwa suatu hubungan akan berhasil apabila lingkungan sosial aktif memberikan satu rangsangan atau motivasi, usaha individu akan aktif pula untuk berpartisipasi secara dinamis dalam menjalin

interaksi antara individu dengan lingkungan sosialnya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan dukungan peneliti terdahulu dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial memiliki kontribusi pada penyesuaian diri santriwati kelas VII MTs Pondok Pesantren Modern Islam. Semakin tinggi dukungan sosial yang diperoleh oleh santriwati kelas VII MTs, maka akan semakin meningkat kemampuan penyesuaian dirinya.

Saran

Sesuai dengan kesimpulan tersebut, penting bagi pengasuh atau pengelola lembaga pendidikan pesantren untuk mengupayakan dukungan sosial bagi santri-santrinya agar mereka mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan pesantren yang juga akan menentukan perkembangan diri dan belajarnya. Kepada penelitian-penelitian berikutnya, hendaknya bisa mengungkap lebih lanjut aspek-aspek dukungan apa saja yang paling berpengaruh terhadap penyesuaian diri santri di pondok pesantren.

Daftar Pustaka

- Anton. 2016. Hubungan Dukungan Sosial Dengan Perilaku Disiplin Pada Santri di Pondok Pesantren. *Skripsi* Universitas Muhammadiyah Malang. (<http://eprints.umm.ac.id/34427/1/jiptummpp-gdl-anton20121-45624-1-skripsi-%29.pdf>, diunduh pada 8 April 2019).
- Baron, R.A., & Byrne, D. 2004. *Psikologi Sosial Jilid I (Edisi Kesepuluh) Alih Bahasa: Ratna Juwita*. Jakarta: Erlangga.

- Kamila, Z. 2017. Hubungan Antara Religiusitas dengan Kecemasan Pada Santriwati Penghafal Al-Qur'an. *Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*. (http://digilib.uin-suka.ac.id/27784/2/10710011_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf, diunduh pada 15 Februari 2019).
- Misnita, H. Lubis, L. Azis, A. 2015. Hubungan Keyakinan Diri dan Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa. *Jurnal Analitika Vol. 7, No. 1*. (<http://ojs.uma.ac.id/index.php/analitika/article/view/861>, diunduh pada 8 April 2019).
- Qomar, M. 2006. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Rahma, A. 2016. Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA *Excellent* Al-Yasini Yang Tinggal Di Pondok Pesantren. *Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*. (<http://etheses.uin-malang.ac.id/3977/1/12410050.PDF>, diunduh pada 15 Februari 2019).
- Schneiders, A. A. 1964. *Personal Adjustment and Mental Health*. New York: Holt, Rinehart & Winston.
- Smet, B. 1994. Psikologi Kesehatan. Jakarta: PT Grasindo.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Trichayani, I. A. R., & Widiasavitri, P. N. 2016. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja Awal di Panti Asuhan Kota Depansar. *Jurnal Psikologi Udayana Vol. 3, No. 3*. (<https://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/view/28068>, diunduh pada tanggal 2 April 2019).
- Yuniar, M., Zainal, A., & Tri, P. A. 2005. Penyesuaian Diri Santri Putri Terhadap Kehidupan Pesantren: Studi Kualitatif Pada Masadrasah Thakasusiah Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta. *Jurnal Psikologi Undip. Vol. 2, 10-17*.
- Pritaningrum, M., & Hendriani, W. (2013). Penyesuaian diri remaja yang tinggal di pondok pesantren modern nurul izzah gresik pada tahun pertama. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial, 2*(3), 134-143.
- Laely, A. N. (2017). *PENGARUH PENYESUAIAN DIRI SANTRI PUTRA DAN PUTRI TERHADAP KESEPIAN DI PONDOK PESANTREN MODERN* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Nadzir, A. I., & Wulandari, N. W. (2013). Hubungan religiusitas dengan penyesuaian diri siswa pondok pesantren. *Jurnal Psikologi Tabularasa, 8*(2).
- Ardiansyah, A., & Indrawati, E. S. (2013). Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Santri Asrama Mts Pondok Pesantren Pabelan Magelang. *Empati, 2*(4), 33-42.
- Sa'idah, S., & Laksmiwati, H. (2017). Dukungan Sosial dan Self-Efficacy dengan Penyesuaian Diri Pada Santri Tingkat Pertama di Pondok Pesantren. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan, 7*(2), 116-122.
- Friedlander, L. J., Reid, G. J., Shupak, N., & Cribbie, R. (2007). Social support, self-esteem, and stress as predictors of adjustment to university among first-year undergraduates. *Journal of college student development, 48* (3), 259-274.
- Rueger, S. Y., Malecki, C. K., & Demaray, M. K. (2010). Relationship between multiple sources of perceived social support and psychological and academic adjustment in early adolescence: Comparisons across gender. *Journal of youth and adolescence, 39*(1), 47.
- Safareka, Y., Setyowani, N., & Anni, C. T. (2018). Penyesuaian Diri Siswa Dilihat dari Segi Konsep Diri dan Dukungan Sosial pada Siswa SMP. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application, 7*(2), 61-67.
- Lau, E. Y. H., Chan, K. K. S., & Lam, C. B. (2018). Social support and adjustment outcomes of first-year university students in hong kong: Self-esteem as a mediator. *Journal of College Student Development, 59*(1), 129-134.